



Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo

Ruth Sriana Umbase¹, Ni Wayan Kartini², Romi Mesra³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: ¹ruthumbase@unima.ac.id, ²20606022@unima.ac.id, ³romimesra@unima.ac.id

Accepted	14	Maret	2024
Approved	30	Juny	2024
Published	30	Juny	2024

Abstract

This research analyzes the role of local communities in promoting the sustainability of small trader businesses in Mopolo Village. Using a qualitative approach, this study combines participant observation and in-depth interviews with various stakeholders in the village. The research results show that local communities play a multifaceted role in supporting small traders, including providing direct support, establishing business values, and facilitating economic collaboration. The main findings reveal that collaboration between small traders and local communities has had a significant positive impact on village economic growth, creating new jobs and increasing residents' income. Analysis using social capital theory shows that the strength of social networks and trust in the community are key factors for this success. The research concludes that strengthening the role of local communities is an effective strategy in encouraging the sustainability of small businesses and rural economic development, emphasizing the importance of a community-based approach in local economic development.

Keywords: *Role, Local Community, Small Trader Business*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini menggabungkan observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memainkan peran multifaset dalam mendukung pedagang kecil, meliputi pemberian dukungan langsung, pembentukan nilai-nilai bisnis, dan fasilitasi kolaborasi ekonomi. Temuan utama mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pedagang kecil dan komunitas lokal telah memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan warga. Analisis menggunakan teori modal sosial menunjukkan bahwa kekuatan jaringan sosial dan kepercayaan dalam komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan ini. Penelitian menyimpulkan bahwa penguatan peran komunitas lokal merupakan strategi efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha kecil dan pembangunan ekonomi pedesaan, menekankan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pengembangan ekonomi lokal.

Kata kunci: *Peran, Komunitas Lokal, Usaha Pedagang Kecil*

Pendahuluan

Salah satu aspek kunci dari peran komunitas dalam mendukung usaha kecil adalah melalui penciptaan dan penguatan jaringan sosial (Mesra et al., 2021). Hubungan yang kuat antara anggota komunitas dapat memfasilitasi pertukaran informasi, sumber daya, dan

dukungan yang sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha kecil (Tupamahu et al., 2022). Melalui pertemuan rutin, forum diskusi, dan kegiatan bersama, komunitas dapat membangun fondasi yang kokoh untuk kolaborasi dan saling membantu (Mesra & Dolonseda, 2023).



Selain itu, komunitas lokal juga dapat berperan penting dalam mengembangkan dan melestarikan pengetahuan lokal yang relevan dengan usaha kecil di Desa Mopolo. Kearifan tradisional, teknik produksi lokal, dan pemahaman mendalam tentang pasar setempat merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha (Widya Pramesti, 2024). Dengan memfasilitasi transfer pengetahuan antar generasi dan mendorong inovasi berbasis kearifan lokal, komunitas dapat membantu usaha kecil untuk tetap relevan dan bertahan di tengah perubahan zaman (Mesra, Korompis, et al., 2023).

Peran komunitas juga terlihat dalam upaya pemberdayaan ekonomi kolektif. Melalui pembentukan koperasi, kelompok usaha bersama, atau asosiasi pedagang, komunitas dapat mengumpulkan sumber daya, meningkatkan daya tawar, dan menciptakan skala ekonomi yang lebih menguntungkan bagi para pedagang kecil (Posumah et al., 2024). Inisiatif semacam ini tidak hanya memperkuat posisi ekonomi para pedagang, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kepemilikan bersama terhadap kesejahteraan desa (Mesra, Salem, et al., 2023).

Lebih jauh lagi, komunitas lokal dapat menjadi motor penggerak dalam menciptakan dan mempromosikan identitas khas Desa Mopolo. Dengan mengangkat keunikan budaya, produk lokal, dan potensi wisata desa, komunitas dapat membantu membangun "brand" yang kuat untuk Desa Mopolo. Hal ini pada gilirannya dapat menarik minat pasar yang lebih luas, meningkatkan nilai tambah produk lokal, dan membuka peluang baru bagi para pedagang kecil.

Aspek penting lainnya dari peran komunitas adalah dalam hal advokasi dan representasi kepentingan para pedagang kecil. Melalui organisasi masyarakat atau forum warga, komunitas dapat menyuarakan kebutuhan dan

aspirasi para pedagang kecil kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya (Khasbulloh et al., 2023). Upaya advokasi ini dapat mencakup permintaan dukungan infrastruktur, akses ke pembiayaan, atau kebijakan yang lebih mendukung usaha kecil di daerah pedesaan (Suryadharma et al., 2023).

Tidak kalah pentingnya, komunitas lokal juga berperan dalam membangun dan menjaga lingkungan usaha yang sehat dan berkelanjutan di Desa Mopolo. Ini meliputi upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, mengelola sumber daya alam secara bijaksana, dan memastikan bahwa praktik bisnis yang dijalankan sejalan dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial setempat. Dengan demikian, komunitas membantu menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan jangka panjang usaha-usaha kecil di desa.

Dalam konteks era digital, peran komunitas juga semakin relevan dalam membantu para pedagang kecil beradaptasi dengan teknologi dan peluang pasar online. Melalui pelatihan, pendampingan, dan berbagi pengalaman, komunitas dapat memfasilitasi transformasi digital usaha-usaha kecil, membuka akses ke pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional. Upaya ini sangat penting untuk memastikan bahwa para pedagang kecil di Desa Mopolo tidak tertinggal dalam ekonomi digital yang berkembang pesat.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek peran komunitas lokal tersebut, menjadi jelas bahwa keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo tidak dapat dipisahkan dari kekuatan dan keterlibatan aktif komunitas setempat. Melalui kombinasi dukungan sosial, pemberdayaan ekonomi, pelestarian budaya, advokasi, dan adaptasi terhadap perubahan, komunitas lokal memegang kunci penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung dan memungkinkan usaha-usaha kecil untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, studi lebih



lanjut tentang dinamika dan strategi penguatan peran komunitas dalam konteks ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini meliputi studi oleh Rahman et al. yang mengkaji peran modal sosial dalam mendukung usaha mikro di pedesaan Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa jaringan sosial yang kuat berkontribusi positif terhadap akses sumber daya dan informasi bagi pelaku usaha mikro. Sementara itu, Wijaya meneliti dampak program pemberdayaan komunitas terhadap ketahanan ekonomi desa di Jawa Timur, menunjukkan bahwa inisiatif berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan usaha kecil.

Studi lain oleh Kurniawan dan Sari, berfokus pada peran kearifan lokal dalam strategi pemasaran produk UMKM di daerah wisata, mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai tradisional ke dalam strategi bisnis dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan berharga, terdapat kesenjangan (research gap) dalam pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana berbagai aspek peran komunitas berinteraksi dan bersinergi dalam konteks spesifik desa terpencil seperti Desa Mopolo. Studi-studi sebelumnya cenderung berfokus pada aspek-aspek tertentu dari peran komunitas, seperti modal sosial atau program pemberdayaan, namun belum sepenuhnya mengeksplorasi interaksi dinamis antara berbagai peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan usaha pedagang kecil di daerah yang memiliki karakteristik unik.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang diambil untuk menganalisis peran multifaset komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo. Studi ini tidak hanya akan meneliti aspek-aspek individual

dari peran komunitas, tetapi juga akan mengeksplorasi bagaimana berbagai peran tersebut berinteraksi, saling memperkuat, dan bersama-sama membentuk ekosistem yang mendukung untuk usaha kecil di konteks desa terpencil. Selain itu, penelitian ini akan mengintegrasikan analisis tentang adaptasi digital dan inovasi berbasis kearifan lokal, memberikan perspektif baru tentang bagaimana komunitas dapat membantu usaha kecil menghadapi tantangan dan peluang di era digital sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai lokal.

Pedagang kecil, terutama pada wilayah pedesaan mirip Desa Mopolo, tak jarang menghadapi tantangan serius dalam menjalankan usaha mereka. Keterbatasan akses ke sumber daya, persaingan yang semakin ketat, dan fluktuasi ekonomi lokal yaitu beberapa dari banyak hambatan yang mereka alami. Dalam konteks ini, komunitas lokal dapat menjadi elemen penting yang memengaruhi keberlanjutan perjuangan pedagang kecil.

Komunitas lokal terdiri dari individu dan gerombolan yang menyebarkan ikatan sosial, budaya, serta ekonomi pada suatu daerah tertentu seperti di Desa Mopolo. Mereka memiliki potensi untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pedagang kecil buat mengatasi tantangan serta menaikkan keberlanjutan perjuangan mereka.

Dalam beberapa perkara, komunitas lokal bisa memfasilitasi kolaborasi antara pedagang kecil, menghasilkan jaringan sosial yang bertenaga, dan bahkan memberikan akses ke pasar lokal. Dengan demikian, penelitian tentang peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan pedagang kecil menjadi relevan pada tahu bagaimana faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam suatu komunitas bisa mendukung atau merusak pertumbuhan bisnis pedagang kecil.



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2019) untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengungkap nuansa, konteks, dan makna dari fenomena sosial yang kompleks. Pengumpulan data akan dilakukan melalui dua metode utama: observasi partisipan dan wawancara mendalam.

Dalam observasi partisipan, peneliti akan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari komunitas Desa Mopolo selama periode tertentu. Observasi ini bertujuan untuk mengamati interaksi sosial dan dinamika komunitas, melihat langsung praktik-praktik usaha pedagang kecil, memahami konteks budaya dan sosial setempat, serta mengidentifikasi peran-peran informal komunitas dalam mendukung usaha kecil.

Hasil observasi akan dicatat dalam catatan lapangan yang terstruktur. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pedagang kecil dari berbagai sektor, tokoh masyarakat dan pemimpin komunitas, anggota kelompok usaha atau koperasi lokal, perwakilan pemerintah desa, serta pelaku usaha yang sukses dan yang menghadapi tantangan. Wawancara akan berfokus pada pengalaman peserta terkait peran komunitas dalam mendukung usaha mereka, persepsi tentang tantangan dan peluang bagi keberlanjutan usaha, pandangan tentang inisiatif komunitas yang ada dan potensi pengembangan, serta aspirasi untuk masa depan usaha dan komunitas.

Wawancara akan direkam (dengan izin) dan ditranskripsikan untuk analisis. Analisis data akan menggunakan pendekatan tematik, di

mana data dari observasi dan wawancara akan dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Proses ini akan membantu dalam membangun pemahaman yang holistik tentang peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa strategi akan diterapkan, termasuk triangulasi data dari berbagai sumber dan metode, member checking dengan melibatkan partisipan dalam verifikasi temuan, reflektivitas peneliti untuk menyadari dan mengelola bias potensial, serta thick description untuk memberikan konteks yang kaya dan mendalam. Pendekatan metodologis ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana komunitas lokal berperan dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo, serta mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di konteks serupa..

Hasil dan Pembahasan

Peran Komunitas Lokal dalam Mempromosikan Keberlanjutan Usaha Pedagang Kecil di Desa Mopolo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, berikut adalah temuan penelitian tentang peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo:

1. Komunitas lokal memberikan dukungan langsung kepada pedagang kecil

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu MP sebagai berikut,

“...komunitas lokal pada desa mopolo memberikan dukungan dalam



bentuk pembinaan usaha, pengetahuan seperti perihal praktik usaha yang efektif, dan kolaborasi pada pemasaran produk lokal. Mereka pula menyampaikan donasi finansial melalui acara kredit kecil buat pedagang kecil yang membutuhkannya”.

Hasil wawancara dengan Ibu MP mengungkapkan bahwa komunitas lokal di Desa Mopolo memberikan dukungan yang komprehensif kepada pedagang kecil. Dukungan ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan usaha, termasuk pembinaan usaha, berbagi pengetahuan tentang praktik usaha yang efektif, dan kolaborasi dalam pemasaran produk lokal. Selain itu, komunitas juga menyediakan bantuan finansial melalui skema kredit mikro untuk pedagang kecil yang membutuhkan modal.

Observasi lapangan mengkonfirmasi pernyataan ini, menunjukkan adanya interaksi aktif antara anggota komunitas dan pedagang kecil dalam berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan. Terlihat pula adanya forum-forum diskusi informal di mana pedagang kecil saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Dalam analisis menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam (Johnson, 1986), dukungan komunitas ini dapat dipahami sebagai manifestasi dari bonding social capital (modal sosial yang mengikat) di antara anggota komunitas. Putnam berpendapat bahwa ikatan sosial yang kuat dalam suatu komunitas dapat menghasilkan jaringan saling percaya dan norma resiprositas yang memfasilitasi tindakan kolektif untuk kepentingan bersama. Dalam konteks Desa Mopolo, modal sosial ini terwujud dalam bentuk dukungan langsung kepada pedagang kecil, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan ketahanan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

Lebih lanjut, bentuk dukungan seperti pembinaan usaha dan berbagi pengetahuan dapat dilihat sebagai mekanisme transfer tacit knowledge yang penting dalam membangun kapasitas wirausaha di tingkat lokal. Skema kredit mikro yang diorganisir oleh komunitas juga mencerminkan konsep ekonomi solidaritas, di mana anggota komunitas saling mendukung secara finansial untuk mencapai tujuan ekonomi bersama. Fenomena ini menunjukkan bahwa peran komunitas lokal dalam mendukung keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, menciptakan ekosistem yang saling mendukung dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal.

2. Komunitas berperan penting dalam membentuk dan menegakkan tata cara serta nilai-nilai bisnis di kalangan pedagang kecil

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu TW sebagai berikut,

“...komunitas lokal berperan penting dalam membuat tata cara dan juga etika usaha. Mereka mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberlanjutan, serta tanggung jawab sosial. Pedagang kecil di desa mopolo ini ditentan pada tata cara ini dan mencoba untuk menjelaskan bisnis mereka dengan menggunakan nilai-nilai itu”.

Hasil wawancara dengan Ibu TW mengungkapkan peran krusial komunitas lokal dalam membentuk dan menegakkan tata cara serta nilai-nilai bisnis di kalangan pedagang kecil di Desa Mopolo. Komunitas tidak hanya menetapkan aturan, tetapi juga aktif mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Para pedagang kecil diharapkan untuk menjalankan bisnis mereka sesuai dengan nilai-nilai ini,



menciptakan lingkungan usaha yang etis dan berkelanjutan.

Observasi lapangan memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dalam praktik bisnis sehari-hari di Desa Mopolo. Terlihat bagaimana pedagang kecil berusaha menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam transaksi, memperhatikan aspek keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya lokal, dan aktif berkontribusi pada kegiatan sosial desa sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

Fenomena ini dapat dianalisis menggunakan teori modal sosial dari Robert Putnam, yang menekankan pentingnya norma, jaringan, dan kepercayaan dalam memfasilitasi kerjasama dan koordinasi untuk kepentingan bersama. Dalam konteks Desa Mopolo, komunitas lokal telah berhasil membangun modal sosial yang kuat melalui penciptaan dan penegakan nilai-nilai bersama. Norma-norma bisnis yang dipromosikan oleh komunitas berfungsi sebagai perekat sosial, membangun kepercayaan antara pedagang dan konsumen, serta menciptakan jaringan dukungan yang memfasilitasi pertukaran informasi dan sumber daya.

Hal ini pada gilirannya berkontribusi pada keberlanjutan usaha pedagang kecil dan kohesi sosial yang lebih luas di Desa Mopolo. Dengan demikian, peran komunitas dalam membentuk tata cara dan nilai-nilai bisnis tidak hanya berdampak pada praktik ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan modal sosial desa secara keseluruhan.

3. Kolaborasi antara pedagang kecil dan komunitas lokal telah memberikan dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Mopolo

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu VM sebagai berikut,

“...kolaborasi antara pedagang kecil serta komunitas telah membawa dampak positif di pertumbuhan ekonomi desa mopolo ini tentunya. Mereka bersama-sama mengembangkan pedagang kecil, membangun lapangan kerja tambahan, serta menaikan pendapatan warga desa mopolo, misalnya, kerja sama pada pengolahan produk lokal sudah memperlihatkan peningkatan pendapatan bagi banyak anggota komunitas. Dengan demikian, kolaborasi ini sudah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Desa Mopolo ini secara keseluruhan”.

Hasil wawancara dengan Ibu VM mengungkapkan bahwa kolaborasi antara pedagang kecil dan komunitas lokal telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Mopolo. Kolaborasi ini telah mendorong pengembangan usaha kecil, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan warga desa. Ibu VM memberikan contoh konkret berupa kerjasama dalam pengolahan produk lokal yang telah menunjukkan peningkatan pendapatan bagi banyak anggota komunitas.

Observasi lapangan yang dilakukan peneliti mendukung pernyataan ini, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di desa, terutama dalam sektor pengolahan dan pemasaran produk lokal. Terlihat bahwa pedagang kecil dan anggota komunitas bekerja bersama dalam berbagai tahap produksi dan pemasaran, menciptakan rantai nilai yang saling menguntungkan.

Analisis terhadap temuan ini dapat dikaitkan dengan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam. Teori ini menekankan bahwa jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan antar anggota masyarakat dapat



meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dalam konteks Desa Mopolo, kolaborasi antara pedagang kecil dan komunitas lokal mencerminkan tingginya modal sosial yang ada. Jaringan kerjasama yang kuat memungkinkan pertukaran informasi, sumber daya, dan dukungan yang efektif, sehingga meningkatkan produktivitas dan inovasi dalam kegiatan ekonomi.

Norma timbal balik yang terbentuk melalui kolaborasi ini juga mendorong partisipasi aktif anggota komunitas dalam upaya pengembangan ekonomi desa (Umbase et al., 2023). Lebih lanjut, kepercayaan yang terbangun antar anggota komunitas dan pedagang kecil memfasilitasi transaksi ekonomi yang lebih efisien dan mendorong investasi jangka panjang dalam pengembangan usaha lokal. Dengan demikian, modal sosial yang kuat di Desa Mopolo telah menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, membuktikan bahwa kekuatan kolektif komunitas dapat menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas lokal sangat penting dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo. Melalui dukungan langsung, pembentukan nilai-nilai bisnis, dan kolaborasi ekonomi, komunitas lokal telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil. Kerjasama antara pedagang kecil dan komunitas tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran komunitas dalam strategi pengembangan ekonomi pedesaan, dengan fokus pada pemberdayaan lokal dan pemanfaatan modal sosial yang ada.

Daftar Pustaka

- Johnson, D. P. (1986). Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert MZ Lawang dari judul asli “. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*.
- Khasbulloh, M. W., Suzano, R., Rukmana, A. Y., & Mesra, R. (2023). Peta Keterkaitan Konsep dalam Penelitian Kepemimpinan Kewirausahaan: Analisis Bibliometrik dan Co-occurrence. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 217–228. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Mesra, R., & Dolonseda, H. P. (2023). Kolaborasi Perguruan Tinggi, UMKM, dan Masyarakat dari Sudut Pandang. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 481–486.
- Mesra, R., Korompis, M. E., Tuerah, P. R., & Manado, U. N. (2023). KAJIAN SOSIAL-EKONOMI UMKM WIRELESS FIDELITY (WI-FI) DI PERUM MAESA UNIMA. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 1–6. <https://doi.org/10.30587/jre.v6i2.6007>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Mesra, R., Salem, V. E. T., & Pijoh, F. E. (2023). Eksistensi Pedagang Angkringan di Benteng Moraya Tondano Pada Bulan Ramadhan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(2), 78–87.
- Posumah, J., Syarifuddin, D., Lasut, M.,



- Tuerah, P. R., Riantung, A., & Manado, U. N. (2024). Strategi Masyarakat Pemilik Usaha Warung dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi (Shopee, Lazada, Bukalapak, dan lainnya) di Taratara. *JURNAL PARADIGMA: JOURNAL OF SOCIOLOGY RESEARCH AND EDUCATION*, 5(1), 252–262. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9849>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadharma, M., Ngurah, A., Asthiti, Q., Nugroho, A., Putro, S., Rukmana, Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4.0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Umbase, R. S., Sumilat, G., & Mesra, R. (2023). Women's Suffrage in Indonesia: A Structural Analysis of Women's Representation in Parliament. *Technium Social Sciences Journal*, 49, 77–83.
- Widya Pramesti, R. M. (2024). Transformasi Identitas Sosial Era Digital Analisis Interaksi Manusia Dalam Pengaruh Media Sosial di Lingkungan TB Samson Kabupaten Seputih Agung, Lampung Tengah. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 160–167. <https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/article/view/17>

